

PERSEPSI IBU HAMIL TERHADAP PERAN SUAMI SEBAGAI SUAMI SIAGA DIDESA SANGGUNG KECAMATAN GATAK KABUPATEN SUKOHARJO

Nurina Indri Hastuti, Rahajeng Putriningrum*

Mahasiswa, Pembimbing*

Korespondensi : nurinaindrihastuti3@gmail.com

Abstrak

Penyebab tingginya angka kematian ibu berkaitan dengan tingginya kasus kehamilan risiko tinggi yaitu suatu kehamilan yang memiliki resiko lebih besar dari biasanya (baik bagi ibu maupun bayinya) yang dapat mengakibatkan terjadinya penyakit atau kematian sebelum maupun sesudah persalinan. Berdasarkan laporan rutin yang diterima dari Bidan Desa dan Rumah Sakit pada tahun 2021 terdapat 20 kematian ibu dengan penyebab : eklamsi 2 kasus, jantung 2 kasus, autoimun 1 kasus, dan Covid-19 ada 15 kasus. Sehingga estimasi Angka Kematian Ibu Maternal pada tahun 2021 adalah 172,60/100.000 Kelahiran Hidup. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2020 sebesar 57,08/100.000 kelahiran hidup.

Jika peran suami siaga ini dijalankan, diharapkan keterlambatan yang kerap menjadi penyebab kematian ibu melahirkan tidak terjadi. Keterlambatan yang dimaksud mencakup terlambat mengetahui kelainan kehamilan dan persalinan, terlambat memutuskan untuk segera ke fasilitas pelayanan kesehatan, terlambat menerima perawatan yang tepat.

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui persepsi ibu hamil terhadap peran suami sebagai suami siaga di Desa Sanggung.

Design penelitian ini adalah *deskriptif* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Teknik penelitian menggunakan *total sampling* dengan jumlah responden 20 ibu hamil di semua usia trimester kehamilan. Data diperoleh dengan menggunakan instrumen kuesioner. Analisis data dilakukan dengan uji univariat untuk mengetahui persepsi ibu hamil terhadap peran suami sebagai suami siaga.

Setelah dilakukan pengambilan data diperoleh hasil bahwa Persepsi ibu hamil tentang peran suami siaga di Desa Sanggung Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo, dari 20 responden sebagian besar memiliki persepsi baik yaitu sebanyak 16 ibu hamil (80 %), dan ibu hamil yang memiliki persepsi buruk sebanyak 4 ibu hamil (20 %).

Kata Kunci : Persepsi, Peran, Suami Siaga

PERCEPTION OF PREGNANT WOMEN ON THE ROLE OF HUSBANDS AS STANDBY HUSBANDS IN SANGGUNG VILLAGE, GATAK DISTRICT, SUKOHARJO REGENCY

Abstract

The cause of the high maternal mortality rate is related to the high cases of high-risk pregnancies, namely a pregnancy that has a greater risk than usual (both for the mother and the baby) which can result in illness or death before or after delivery. Based on routine reports received from village midwives and hospitals in 2021 there were 20 maternal deaths with the following causes: 2 cases of eclampsia, 2 cases of heart disease, 1 case of autoimmune, and 15 cases of Covid-

19. So the estimated maternal mortality rate in 2021 is 172.60/100,000 live births. This figure has increased compared to 2020 of 57.08/100,000 live births.

If the role of the standby husband is carried out, it is hoped that the delay which is often the cause of maternal death in childbirth will not occur. The delays referred to include delays in finding out abnormalities in pregnancy and childbirth, delays in deciding to immediately go to a health care facility, delays in receiving proper care.

The purpose of this study in general was to find out the perceptions of pregnant women towards the husband's role as a standby husband in Sanggung Village.

The design of this study is descriptive using a cross-sectional approach. The research technique used total sampling with 20 pregnant women in all trimesters of pregnancy as respondents. Data obtained using a questionnaire instrument. Data analysis was carried out using a univariate test to determine pregnant women's perceptions of the husband's role as a standby husband.

After collecting the data, it was found that the perceptions of pregnant women about the role of standby husbands in Sanggung Village, Gatak District, Sukoharjo Regency, of the 20 respondents, most of them had good perceptions, namely 16 pregnant women (80%), and 4 pregnant women who had bad perceptions pregnant (20%).

Keywords: Perception, Role, Standby Husband

PENDAHULUAN

Permasalahan kesehatan ibu dan anak serta kesehatan reproduksi masih menjadi fokus penting dalam bidang kesehatan. Hal ini ditandai dengan tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Penyebab tingginya angka kematian ibu berkaitan dengan tingginya kasus kehamilan risiko tinggi yaitu suatu kehamilan yang memiliki risiko lebih besar dari biasanya (baik bagi ibu maupun bayinya) yang dapat mengakibatkan terjadinya penyakit atau kematian sebelum maupun sesudah persalinan.

Menurut data dari WHO setiap hari 830 ibu di dunia meninggal karena penyakit/komplikasi yang terkait kehamilan dan persalinan. Berdasarkan data Survei Angka Sensus, menunjukkan angka kematian ibu berkisar 305 per 100.000 (Supas, 2015). Sebenarnya kematian ibu bisa dicegah dengan berbagai upaya yang dilakukan (Achadi, 2019).

Tentu menjadi dambaan serta harapan ibu untuk melahirkan bayi yang normal dan sehat. Oleh karena itu, cara untuk mewujudkan keinginan tersebut dengan menjaga kesehatan selama kehamilan sampai persalinan. Perawatan kehamilan pada ibu hamil merupakan hal yang penting dilakukan untuk mencegah terjadinya komplikasi dan kematian pada waktu masa kehamilan atau saat persalinan. Berbagai macam perawatan kehamilan yang perlu diperhatikan antara lain seperti perawatan diri, imunisasi, mengikuti kegiatan senam hamil, istirahat yang cukup, pemeriksaan kehamilan secara teratur dan pemenuhan nutrisi yang dibutuhkan oleh ibu hamil (Hasanah & Fitriyah, 2018).

Kualitas dalam perawatan kehamilan bisa didapatkan dari orang terdekat ibu hamil yaitu sang suami. Sebagai pendamping istri, suami berperan dalam kesehatan ibu hamil. Tugas dari seorang suami memang sangat penting dalam berbagai aspek, mulai dari kehamilan, persalinan hingga masa nifas. Segala tindakan dan keputusan suami berpengaruh kepada kehidupan, kesehatan dan kesakitan ibu hamil serta bayi di dalam kandungan. Untuk itu, suami dapat memberikan dukungan berupa dukungan fisik dan psikologis. Motivasi yang dapat diberikan oleh seorang suami yaitu mendukung untuk melakukan pemeriksaan kehamilan ke pelayanan kesehatan secara teratur karena tindakan tersebut sekaligus mendukung tercapainya kunjungan pemeriksaan kehamilan K1 dan K4 yang menjadi indikator program *Antenatal Care* (ANC) (Hasanah & Fitriyah, 2018).

ANC sering dianggap tidak penting bagi ibu hamil, akan tetapi perlu diketahui bahwa perawatan ANC sangat berpengaruh dalam kehamilan bahkan sampai persalinan. Program *Ante Natal Care* pada ibu hamil merupakan salah satu bentuk

usaha untuk pencegahan penyakit membahayakan.

Suami merupakan sosok yang diharapkan mampu menjadi sumber kebahagiaan ibu hamil. Berbagai keluhan yang ibu hamil rasakan mungkin dianggap hal yang biasa oleh suami padahal jika keluhan dan penderitaan tidak diatasi maka bisa memperburuk keadaan yaitu dilihat dari sisi kesehatan sang ibu hamil dan melalui konsep suami siaga, seorang suami dengan istri yang sedang hamil diharapkan siap mewaspadai setiap risiko kehamilan yang muncul, menjaga agar istri tidak melakukan hal - hal yang mengganggu kesehatan dan kehamilannya serta mengantar ke rujukan terdekat bila ada tanda-tanda komplikasi kehamilan.

Jika peran suami siaga ini dijalankan, diharapkan keterlambatan yang kerap menjadi penyebab kematian ibu melahirkan tidak terjadi. Keterlambatan yang dimaksud mencakup terlambat mengetahui kelainan kehamilan dan persalinan, terlambat memutuskan untuk segera ke fasilitas pelayanan kesehatan, terlambat menerima perawatan yang tepat.

Beberapa aspek kecil sebagai bentuk dukungan yang diberikan suami untuk kesehatan ibu hamil yaitu perawatan kehamilan dini, mengurangi perilaku merokok dan konsumsi alkohol (Alio,dkk, 2010, Sudirman, dkk, 2019). Bentuk dukungan emosional yang suami bisa berikan kepada ibu hamil yaitu sabar dalam melayani istri serta selalu menenangkan ibu hamil (Primasari, 2010). Selain dukungan emosional, dukungan moril pun juga diperlukan seperti motivasi dari masa kehamilan sampai masa nifas. Selain itu, peran suami lainnya berperan dalam hal menyediakan akses pelayanan kesehatan serta diusahakan selalu mendampingi, mengantar dan menjaga istri ketika hamil dalam melakukan pemeriksaan kesehatan. Hal ini sebagai bentuk deteksi secara dini dan pencegahan komplikasi kehamilan (Sudirman, dkk2019).

Bentuk dukungan emosional yang suami bisa berikan kepada ibu hamil yaitu sabar dalam melayani istri serta selalu menenangkan ibu hamil (Primasari, 2010). Selain dukungan emosional, dukungan moril pun juga diperlukan seperti motivasi dari masa kehamilan sampai masa nifas. Selain itu, peran suami lainnya berperan dalam hal

menyediakan akses pelayanan kesehatan serta diusahakan selalu mendampingi, mengantar dan menjaga istri ketika hamil dalam melakukan pemeriksaan kesehatan. Hal ini sebagai bentuk deteksi secara dini dan pencegahan komplikasi kehamilan.

Berdasarkan Data Profil Kesehatan Kabupaten Sukoharjo, Angka Kematian Ibu Maternal menggambarkan status gizi dan kesehatan ibu, kondisi kesehatan lingkungan lingkungan dan tingkat serta ketersediaan pelayanan kesehatan pada ibu hamil, melahirkan dan nifas. Berdasarkan laporan rutin yang diterima dari Bidan Desa dan Rumah Sakit pada tahun 2021 terdapat 20 kematian ibu dengan penyebab : eklamsi 2 kasus, jantung 2 kasus, autoimun 1 kasus, dan Covid-19 ada 15 kasus. Sehingga estimasi Angka Kematian Ibu Maternal pada tahun 2021 adalah 172,60/100.000 Kelahiran Hidup. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2020 sebesar 57,08/100.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian ada di 10 kecamatan di Kabupaten Sukoharjo (Weru 4 kasus, Bulu 1 kasus, Sukoharjo 1 kasus, Bendosari 2 kasus, Polokarto 5 kasus, Mojolaban 2 kasus, Grogol 2 kasus. Baki 2 kasus, Gatak 1 kasus dan Kartasura 1 kasus). Dari ke 20 kasus tersebut diatas, 15 kasus diantaranya sebab kematian karena Covid-19.

Dari hasil studi pendahuluan wawancara yang dilakukan pada 15 ibu hamil mengungkapkan bahwa 2 orang ibu pernah mengetahui tentang peran suami siaga dan 8 orang yang lainnya belum pernah mengetahui peran suami siaga terhadap ibu hamil.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian deskriptif Sugiyono (2012: 13) menjelaskan: “Penelitian deskriptif yaitu: “Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain”. Sedangkan tujuan utama penelitian deskriptif menurut Sukardi (2003: 157) adalah: “Menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang

diteliti secara tepat”. Sukardi (2003: 158- 159).

Desain penelitian ini menggunakan cross sectional yaitu rancangan penelitian yang menganalisis hubungan antara factor-faktor sebab dan akibat dengan berbagai pendekatan seperti observasi atau pengumpulan data dalam satu waktu. Populasi penelitian ini adalah ibu hamil pada bulan Januari sampai dengan Juni 2023 yang ada di Desa Sanggung Kecamatan Gatak sebanyak 20 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang ada di Desa Sanggung Kecamatan Gatak sejumlah 20. Peneliti menggunakan teknik *total sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. (Sugiyono, 2017).

Analisa yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah univariat. Analisa univariat dilakukan untuk menganalisis tiap data atau variabel, bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan sebaran data yang diperoleh. Analisis ini digunakan baik untuk jenis data yang diperoleh. Analisis ini digunakan baik untuk jenis data kategorik maupun numerik. Untuk data kategorik dapat berupa distribusi frekuensi dan presentase atau proporsi dari setiap variabel. Analisa univariat penelitian ini yaitu karakteristik responden dan tingkat stres ibu hamil primigravida. Data umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, serta tingkat pengetahuan disajikan dalam bentuk frekuensi dan persentase.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

a. Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

Deskripsi responden berdasarkan tingkat umur dapat disajikan dalam Tabel 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Sampel Berdasarkan Tingkat Umur

Umur	Frekuensi	Persentase
17-25 tahun	7	35 %
26-35 tahun	11	55 %
36-45 tahun	2	10 %
Total	20	100,0%

Sumber : Data primer Diolah 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah berusia 26-35 tahun yaitu sebanyak 11 orang (55 %).

b. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan

Deskripsi responden berdasarkan pendidikan dapat disajikan dalam Tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Sampel Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SMP	8	40 %
SMA/SMK	10	50 %
Diploma/	2	10 %
Sarjana		11,1%
Total	20	100,0%

Sumber : Data primer Diolah 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah ibu hamil dengan pendidikan Menengah (SMA/SMK) yaitu sebanyak 10 orang (50%).

c. Deskripsi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Deskripsi responden berdasarkan pekerjaan dapat disajikan dalam Tabel

4.2 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Sampel Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
IRT	12	60%
Swasta	8	40 %
Total	20	100,0%

Sumber : Data primer Diolah 2023

Tabel 3 Menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah ibu hamil sebagai IRT yaitu sebanyak 12 orang (60%).

Tabel 4 Persepsi Ibu Hamil Terhadap Peran Suami Sebagai Suami Siaga

No	Persepsi	Jumlah	Persentase
1	Baik	16	20%
2	Sedang	0	0%
3	Buruk	4	80%
	Jumlah	20	100%

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Tabel 4 menunjukkan bahwa ibu hamil yang mempunyai persepsi baik sebanyak 16 orang (80 %), persepsi sedang 0 orang (0 %) dan persepsi buruk sebanyak 4 orang (20 %)

PEMBAHASAN

1. Persepsi Ibu Hamil Terhadap Peran Suami Sebagai Suami Siaga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu Dari hasil penelitian di Desa Sanggung Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo, menunjukkan dari 16 ibu hamil memiliki persepsi baik dengan prosentase 80 % dan 4 ibu hamil memiliki persepsi buruk terhadap peran suami siaga dengan prosentase 20%, serta persepsi sedang 0 ibu hamil dengan prosentase 0 %.

2. Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu Dari hasil penelitian di Desa Sanggung Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo diketahui bahwa responden terbanyak adalah ibu pada rentang usia 26-35 tahun sebanyak 11 orang (55%), Ibu dengan pendidikan SMA sebanyak 10 orang (50%) dan ibu yang tidak bekerja sebagai IRT 12 orang (60%).

Menurut Budiman dan Riyanto (2013) semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi.

Banyaknya responden yang berpengetahuan baik dipengaruhi juga karena responden tersebut mendapatkan informasi/penyuluhan yang lebih banyak dari petugas kesehatan melalui kegiatan kelas ibu hamil. Sebagian kecil responden yang berpengetahuan kurang baik karena responden tersebut.

kurang mendapatkan informasi tentang pentingnya peran suami sebagai suami siaga. Hasil ini menunjukkan bila seseorang mempunyai pengetahuan yang baik maka akan lebih memahami dan mengetahui pengertian, tujuan dan manfaat peran suami siaga dalam Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dan komplikasi apa saja yang dapat terjadi dalam persalinan. Pengetahuan baik yang dimiliki oleh ibu hamil, akan mempengaruhi responden untuk lebih mempersiapkan persalinannya dalam mencegah terjadinya komplikasi. Dengan melaksanakan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) akan memberikan dampak yang baik bagi ibu, bayi dan bahkan keluarga.

Dari 20 responden dapat dilihat bahwa ibu yang berada di Desa Sanggung lebih banyak yang tidak bekerja daripada yang bekerja. Status pekerjaan menjadi faktor risiko karena pada umumnya ibu yang bekerja tidak bisa mengikuti kegiatan kelas ibu hamil, sehingga mereka kurang mendapatkan pengetahuan dan informasi tentang peran suami siaga yang diberikan di kelas ibu hamil. Berbeda dengan ibu yang tidak bekerja mereka memiliki waktu untuk dapat mengikuti kegiatan kelas ibu hamil sehingga mereka mendapatkan informasi yang lebih baik mengenai peran suami sebagai suami siaga. Diberikan di kelas ibu hamil. Berbeda dengan ibu yang tidak bekerja mereka memiliki waktu untuk dapat mengikuti kegiatan kelas ibu hamil sehingga mereka mendapatkan informasi yang lebih baik mengenai peran suami sebagai suami siaga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik ibu hamil di desa Sanggung Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo adalah berusia 21-35 tahun, berpendidikan SMA, dan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT).
2. Persepsi ibu hamil terhadap peran suami sebagai suami siaga di Desa Sanggung Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo dari 20 responden sebagian besar memiliki persepsi baik yaitu sebanyak 16 ibu hamil (80%).

SARAN

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan kepada ibu hamil bahwa pentingnya peran suami siaga . Seorang suami yang istri yang sedang hamil diharapkan siap mewaspadai setiap resiko kehamilan yang muncul, menjaga agar istri tidak melakukan hal-hal yang mengganggu kesehatan dan kehamilannya, serta segera periksa bila ada tanda-tanda komplikasi kehamilan.

2. Bagi Puskesmas Gatak

Bagi Puskesmas diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan melakukan penyuluhan dan penyebarluasan informasi terutama ibu hamil beserta keluarganya baik individu atau kelompok, melalui berbagai upaya promosi kesehatan seperti penyebaran brosur, *leaflet*, poster. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan suami beserta keluarganya tentang pengetahuan peran suami siaga.

Diharapkan kepada petugas kesehatan/bidan desa lebih giat untuk melakukan kegiatan kelas ibu hamil dan kunjungan rumah terutama bagi ibu hamil resiko tinggi dengan pendekatan kepada keluarga serta memberi penjelasan, pengertian, serta edukasi kepada pengambil keputusan di keluarga sehingga dapat meningkatkan dukungan keluarga untuk menjaga

dan merawat kesehatan ibu hamil sehingga dapat bersalin dengan sehat dan selamat.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk dijadikan sebagai bahan referensi untuk kegiatan penelitian kesehatan khususnya dalam penelitian peran suami sebagai suami siaga terhadap kehamilan dan persalinan istrinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: RinekaCipta.
- Astuti, A. B., Santosa, S. W., & Utami, M. S. (2013). *Hubungan antara dukungankeluarga dengan penyesuaian diri perempuan pada kehamilan pertama*. *Jurnal Psikologi*, (2), 84-95.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo (2022). *Profil Kesehatan Kabupaten Sukoharjo Tahun 2022*. Sukoharjo
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2022). *Profil Kesehatan provinsi Jawa Tengah Tahun 2022*. Semarang
- Diponegoro, A. M., & Hastuti, B. S. F. (2013). *Pengaruh dukungan suami terhadap lama persalinan kala II pada ibu primipara*. *Jurnal Humanitas* 6, (2), 123-135.
- G. 2013. *Pengaruh Dukungan Suami dalam Implementasi Program Suami Siaga*. Tidak Dipublikasikan. *Skripsi*. Yogyakarta : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Veteran.
- H. Winkjosastro. (2013). *Ilmu Kebidanan Edisi ke-4*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka SarwonoPrawirohardjo.
- Haryati, W., Ratifah & Asrin. (2015). *Pengaruh Usia dan Konsep Diri terhadap Pencapaian Peran Ibu Saat Bayi Usia 0-6 Bulan*. *LINK 11*.
- Hidayat, Alimul, A. (2015). *Metodelogi Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medik.
- Kementerian Kesehatan RI, 2021. *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta. Kemenkes RI
- Konsep Dasar Teori Kehamilan, Persalinan, Nifas, Bayi Baru lahir, KB. (2013).
- Maharani, T. I & Fakhrurrozi, M. (2014). *Hubungan dukungan sosial dan kecemasan dalam menghadapi persalinan pada ibu trimester ketiga*. *Jurnal Ilmiah Psikologi* 2, (7), 61-67.
- Mahmudah, D. (2013). *Hubungan Dukungan Keluarga dan Religiusitas dengan Kecemasan Melahirkan pada Ibu Hamil Anak Pertama (Primigravida)*. *Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta

- Mandriwati, G.A. 2018. *Asuhan Kebidanan Antenatal*. Jakarta: EGC
- Notoatmodjo, S. (2013). *Kesehatan Masyarakat. Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono.(2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung : ALFABETA. CV.
- Puri, K. 2013. *Pengaruh keputusan Suami dalam Mendukung Keselamatan Persalinan*. Tidak Dipublikasikan. *Skripsi*. Surabaya : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.
- Riduwan. 2015. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Swarjana, I.K. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sastroasmoro & Ismael. 2014. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sopiyudin, D .2015. *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Epidemiologi Indonesia.